

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, agama merupakan aspek penting yang menentukan cara hidup dan interaksi antara manusia yang mengikuti perintah Tuhan dan mempengaruhi sikap mereka dalam hidup (Odalapo et al, 2019). Orang yang memiliki nilai keagamaan (religiusitas) akan mengevaluasi dunia melalui skema keagamaan dan mengimplementasikan agamanya ke dalam aspek kehidupan salah satunya dalam bermuamalah. Islam membimbing umatnya dalam praktik muamalah agar terhindar dari perbuatan riba, gharar dan maysir. Umat Islam juga dituntut untuk mengetahui dan memahami lebih dari sekedar informasi keuangan.

Negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam. Jumlah umat Islam di Indonesia mencapai 87,2% dari total populasi sehingga berpotensi besar dalam pengembangan keuangan syariah. Indonesia dikenal memakai dua sistem layanan keuangan yakni layanan keuangan konvensional dan layanan keuangan syariah. Keduanya telah tumbuh pesat dengan perkembangannya menjadi industri keuangan yang menopang perekonomian negara.

Tabel 1.1

Jumlah DPK Bank umum dan Bank umum syariah (dalam miliar rupiah):

Bank umum	7.479.463
Bank umum syariah	365.421

Sumber : OJK, per Desember (2021)

Perkembangan bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik, namun kontribusi dari bank syariah masih terbilang kecil daripada bank konvensional. Jumlah DPK bank umum dan bank umum syariah tersebut menggambarkan masyarakat lebih condong memilih bank konvensional daripada bank syariah.

Tabel 1.2

Laba PT Bank Syariah Indonesia Tbk:

Triwulan 2021	Total laba (dalam jutaan rupiah)
I	1.134.189
II	1.691.817
III	2.468.600
IV	9.429.956

Sumber: Laporan keuangan BSI (2021)

Pada tabel 1.2 juga menunjukkan perkembangan Bank Syariah Indonesia yang baik. Potensi pasar konsumen syariah yang besar di Indonesia sangat perlu mendapatkan sentuhan dari ekosistem halal dan berbagai layanan produk/jasa keuangan syariah yang terintegritas untuk mengembangkan pangsa pasar dengan ketentuan sesuai syariat Islam. Di Indonesia terdapat berbagai bank syariah salah satunya PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai objek dalam penelitian ini. PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah bank hasil penggabungan antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan telah mendapat persetujuan dari OJK pada tanggal 27 januari 2021, dinyatakan dalam akta no 38 tanggal 14 januari 2021 dan mendapat persetujuan berdasarkan keputusan no AHU-0006268.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 1 februari 2021.

Dengan adanya fenomena bisnis tersebut yaitu merger ketiga bank syariah menjadikan bank syariah memiliki perkembangan yang lebih kuat. Serta mendapat penghargaan *The world's Best Bank Forbes 2021*, *Alpha Shouteast Asia Best Islamic Finance Award 2021*, *GIFA Market Leadeanship Award (Islamic Banking 2021)*.

Pada pengembangan bank syariah sangat potensial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat. Tahun 2021 Indonesia naik peringkat dari 5 ke 4 dalam pengembangan keuangan syariah dunia di bawah Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab (Irianto, 2022). Pemerintah terus berupaya mengembangkan ekonomi keuangan syariah namun upaya tidak mudah dilaksanakan karena rendahnya literasi keuangan syariah sebagai faktor determinan. Data OJK survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah berkisar diangka 8,93% atau jauh di bawah indeks literasi nasional yaitu 38,03%. Literasi keuangan syariah rendah mengakibatkan perkembangan industri keuangan syariah relative kecil yang berdampak pada bank syariah sehingga efektivitasnya terbatas. Mungkin karena minat masyarakat pada bank syariah belum begitu banyak. Hal ini juga dilihat dari perkembangan market share perbankan syariah yang masih rendah yakni 6,52% per September 2021.

Penelitian ini dilakukan di Kota Kudus. Kota Kudus dianggap dapat merefleksikan karena biasa di sebut sebagai Kota Santri dan penduduknya mayoritas muslim dengan agama Islamnya. Berdasarkan badan pusat statistic Kabupaten Kudus 2021 mencatat bahwa penduduk Kota Kudus memiliki beragam

kepercayaan atau agama yang dianut. Adapun prosentase agama Islam di Kota Kudus yaitu 92,16%.

Research gap dalam penelitian ini yaitu Muslichah & Sanusi (2019), Saptasari & Aji (2020) menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap sikap. Sedangkan penelitian Aziz (2019) menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh langsung terhadap sikap.

Muslichah & Sanusi (2019), Janah (2020), Fauzi & Murniawaty, (2020), Nugraheni & Widyani, (2020) menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk/jasa perbankan syariah. Sedangkan Lajuni et al (2017) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat konsumen untuk menggunakan bank syariah.

Muslichah & Sanusi, (2019) menunjukkan bahwa Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap sikap. Muslichah & Sanusi (2019), Lajuni et al (2020), Nurrohmah & Purbayati (2020), Fauzi & Murniawaty (2020) menunjukkan bahwa Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan produk perbankan syariah. Sedangkan Albaity & Rahman, (2019) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berhubungan negatif dengan minat untuk menggunakan perbankan syariah.

Muslichah & Sanusi (2019), Albaity & Rahman (2019), Lajuni et al (2017), Janah, Medias & Pratiwi (2020), Saptasari & Aji (2020) menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Sedangkan Lajuni et al, (2020) menunjukkan bahwa sikap

tidak berpengaruh langsung terhadap minat menggunakan produk/jasa layanan keuangan Islam.

Berdasarkan Fenomena dan perbedaan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah Indonesia yang dimediasi oleh Sikap.

1.2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel eksogen terdiri dari Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah. Variabel intervening adalah Sikap. Variabel endogen adalah Minat Menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 2) Objek penelitian ini adalah Masyarakat Kudus.
- 3) Responden penelitian ini sebanyak 150 nasabah.
- 4) Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Identifikasi Masalah

- 1) Perkembangan bank syariah terus meningkat namun sebagian besar masyarakat masih lebih condong untuk memilih menggunakan bank konvensional daripada menggunakan bank syariah. Rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah merupakan tantangan bagi industri keuangan syariah.

- 2) Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia berkisar diangka 8,93% atau jauh di bawah indeks literasi keuangan nasional yaitu 38,03%.
- 3) Perkembangan market share perbankan syariah yang masih rendah.
- 4) Serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menganalisis apakah Religiusitas dan Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah Indonesia yang dimediasi oleh Sikap. Di Indonesia terdapat berbagai bank syariah salah satunya PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kota Kudus. Kota Kudus dianggap dapat merefleksikan nilai kereligiusitasannya karena biasa disebut sebagai kota santri dan penduduknya mayoritas muslim dengan agama Islamnya.

1.3.2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia?
- 5) Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia?

- 6) Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat yang dimediasi oleh sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia?
- 7) Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat yang dimediasi oleh sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh antara variabel religiusitas terhadap sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah terhadap sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh antara variabel religiusitas terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh antara variabel sikap terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat yang dimediasi oleh sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat yang dimediasi oleh sikap menggunakan Bank Syariah Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis:
 - a. Bagi akademik: Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan kontribusi pemikiran

dalam bidang pemasaran syariah berdasarkan teori. Serta penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dan menjadi sumber referensi terhadap penelitian selanjutnya.

- b. Bagi peneliti: Digunakan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berfikir peneliti terhadap masalah yang diteliti khususnya pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan Bank Syariah Indonesia yang dimediasi oleh sikap.

2) Manfaat praktis:

- a. Bagi perusahaan: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menerapkan strategi pemasaran untuk menciptakan adanya minat nasabah menggunakan layanan keuangan syariah pada Bank Syariah Indonesia.
- b. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika berminat menggunakan Bank Syariah Indonesia. Sehingga masyarakat mempunyai gambaran tentang kondisi perbankan syariah yang dapat memberikan keamanan dalam bertransaksi/mengelola dana sesuai syariat Islam.